

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Setiap perusahaan harus menjalankan aktivitas perusahaannya dengan seefektif dan seefisien mungkin, baik itu perusahaan jasa, manufaktur maupun perusahaan dagang. Perusahaan dagang sebagai perusahaan yang bertujuan memperoleh laba dari hasil penjualan barang dagang tentunya harus memiliki strategi dan basis yang baik dalam operasional perusahaan. Salah satu hal yang menjadi basis operasional perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Persediaan pada perusahaan dagang adalah aset yang paling mendapatkan perhatian karena transaksinya terjadi secara terus menerus akibat adanya transaksi pembelian dan penjualan, hal ini mendukung perusahaan untuk mendapatkan laba dan menjamin kelangsungan operasinya.

Investasi yang terlalu kecil pada persediaan dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak terpenuhi dan juga menghambat kegiatan operasional perusahaan terutama bagi perusahaan dagang yang kegiatan utamanya adalah jual beli persediaan. Persediaan juga rentan terhadap kerusakan, keusangan dan kadaluarsa sehingga pada produk tertentu investasi persediaan yang terlalu besar akan mempengaruhi kualitas persediaan tersebut.

Selain itu, persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan berjumlah cukup besar, sehingga terkadang tidak semua persediaan yang dibeli pada suatu periode akuntansi habis terjual dalam periode yang sama. Olehnya, diperlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan terhadap persediaan guna menghindari terjadinya kekurangan barang tertentu yang dipesan oleh konsumen atau penumpukan barang yang sama. Hal ini juga untuk mencegah kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi serta agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan.

Dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan, perusahaan perlu menerapkan standar akuntansi sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan. (Oeij dkk., 2020) mengungkapkan bahwa di Indonesia terdapat 4 pilar Standar Akuntansi Keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK)-IFRS, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK ETAP pada tanggal 17 Juli 2009 yang di peruntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok penjualan merupakan komponen utama yang menentukan hasil kinerja/operasional perusahaan dagang selama periode akuntansi. Kemudian dalam laporan posisi keuangan, nilai persediaan barang dagang pada akhir periode akuntansi merupakan persediaan barang dagang pada awal periode akuntansi berikutnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal persediaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai beban pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual dan akan dilaporkan sebagai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Pada proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang akuntansi memiliki peranan yang sangat penting karena sebuah kesalahan saja akan berpengaruh besar atas persediaan pada laporan keuangan baik pada laporan laba rugi maupun pada laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya.

PT Gelora Dinamis Corpora merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di sektor penjualan produk alat kesehatan berupa Alkohol, Disinfektan, Handsanitizer, Handsoap dan lain-lain yang berlokasi di Jl. Kol. Animan Achyat No 06 RT 34 RW 007 Kel. Sukajaya Kec. Sukarami. PT Gelora Dinamis Corpora juga merupakan usaha menengah dan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik sehingga agar pencatatan dan penilaian persediaannya berkualitas dan dapat diandalkan perlu mengacu pada SAK ETAP. Hal ini dikarenakan selama kurang lebih empat tahun beroperasi PT Gelora Dinamis Corpora belum menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi

Keuangan yang berlaku yaitu SAK ETAP. PT Gelora Dinamis Corpora hanya melakukan pencatatan persediaan dengan sangat sederhana yaitu menggunakan kartu *stock* gudang yang terdiri dari kolom tanggal, terima dari/keluar kepada, jumlah masuk, jumlah keluar, *stock* awal dan sisa *stock*, keterangan dan paraf tanpa harga/unit persediaan serta tanpa menggunakan metode pencatatan persediaan berupa metode perpetual ataupun metode periodik.

Selain itu, PT Gelora Dinamis Corpora juga belum menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang dagang. Pada akhir periode akuntansi perusahaan ini menghitung nilai persediaan dengan melihat persediaan fisik barang dagang yang ada di gudang kemudian mengkalikan sisa persediaan tersebut dengan harga beli rata-rata persediaan selama periode berjalan. Hal ini mengakibatkan nilai harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir yang berguna untuk periode akuntansi berikutnya tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya.

Pentingnya persediaan barang dagang pada PT Gelora Dinamis Corpora yang merupakan salah satu aset lancar yang paling aktif perputarannya dalam kegiatan operasional perusahaan, karena pembelian dan penjualan barang dagang pada perusahaan dagang merupakan transaksi yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan agar masalah-masalah terkait persediaan seperti dalam halnya mencatat dan menghitung nilai persediaan ataupun kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik menulis laporan akhir ini dengan judul **“Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada PT Gelora Dinamis Corpora Palembang.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

PT Gelora Dinamis Corpora selama 4 tahun beroperasi belum menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan SAK ETAP, sehingga penulis merumuskan masalah yakni:

1. Persediaan barang dagang hanya dicatat dalam kartu *stock* gudang (tanpa mencantumkan harga/unit) bukan kartu persediaan. Perusahaan belum menerapkan metode pencatatan persediaan.
2. Perusahaan belum menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis membatasi pembahasan yang akan dilakukan ini hanya pada penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan SAK ETAP. Pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual dan periodik serta penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (*First In Last Out*) dan metode Rata-rata tertimbang (*Average*). Data yang digunakan dalam pembuatan laporan akhir ini adalah data penjualan dan pembelian tiga produk GDCorp dengan tingkat penjualan tertinggi dibandingkan dengan produk lainnya yaitu Alkohol 70% 1 Liter, *Hand Sanitizer Gel* 500 ML dan *Hand Soap Strawberry* 500 ML selama tahun 2021.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada butir 1.2 di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan SAK ETAP.
2. Untuk mengetahui penerapan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan SAK ETAP.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan penulis melalui penulisan ini adalah:

1. Sebagai acuan dan bahan masukan bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya terkait penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan akademik sebagai bahan referensi/bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.
3. Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif. Untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data. (Sugiyono, 2017: 137) menyatakan terdapat 2 cara teknik pengumpulan data yaitu riset lapangan dan studi pustaka. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
  - a. Interview (Wawancara)
 

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
  - b. Kuesioner (Angket)
 

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
  - c. Observasi
 

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
 

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat serta melakukan studi kepustakaan dengan mencari buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian persediaan.

Menurut (Sugiyono, 2017: 137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data dari Sugiyono, maka penulis menggunakan data primer. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan serta data pembelian dan data penjualan barang dagang, struktur organisasi, visi misi dan sejarah singkat PT Gelora Dinamis Corpora Palembang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab, tiap bab memiliki hubungan satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II          Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini penulis akan memaparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya-biaya

persediaan, masalah kepemilikan persediaan, metode pencatatan persediaan, perbandingan metode perpetual dan periodik, metode penilaian persediaan, akibat kesalahan mencatat persediaan dan serta perbandingan metode perhitungan persediaan.

### BAB III      Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kondisi umum PT Gelora Dinamis Corpora, yang meliputi sejarah singkat, logo, visi misi, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas serta data dokumen transaksi penjualan dan pembelian selama tahun 2021.

### BAB IV      Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penerapan pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual dan periodik serta penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In Last Out*) dan metode Rata-rata tertimbang (*Average*) berdasarkan SAK ETAP.

### BAB V      Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis akan memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam kaitannya dengan persediaan.